

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini akan dideskripsikan simpulan, implikasi, maupun rekomendasi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian mengenai model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan ASD dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan studi literatur dan empiris untuk mendapatkan pemahaman mengenai profil peserta didik dengan ASD dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, orangtua dan juga hasil asesmen. Data profil didapatkan kemampuan bahwa keterampilan sosial anak masih perlu dikembangkan. Ada anak yang sudah mulai berkomunikasi dengan anak lain namun ada juga anak yang interaksinya masih terbatas dengan guru dan orangtua. Anak tidak mendapatkan program pengembangan komunikasi, interaksi, dan sosial di sekolah yang merupakan program kekhususan bagi peserta didik dengan ASD. Hal tersebut berimplikasi diperlukannya program intervensi yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas, dalam hal ini pembelajaran berdiferensiasi yang meningkatkan kemampuan komunikasi sosial peserta didik dengan ASD.
2. Hasil studi awal memberi gambaran bahwa di sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru sudah mengaktualisasikan model pembelajaran berdiferensiasi, namun masih dilaksanakan secara generic. Guru sudah melakukan asesmen awal terkait kesiapan, minat, dan gaya belajar dan memiliki catatan kelompok anak sesuai kesiapan, minat dan gaya belajar. Guru sudah membuat rencana pembelajaran dengan memasukkan unsur diferensiasi konten, proses, dan atau produk.

Guru memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengadopsi strategi pembelajaran yang berbeda, menjawab kebutuhan dan gaya belajar peserta

didik secara individual, mengadaptasi lingkungan pendidikan, memodifikasi kurikulum, dan merupakan kebutuhan alamiah peserta didik.

Guru merasakan manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu memenuhi kebutuhan individu. pencapaian yang lebih tinggi, meningkatkan motivasi, dukungan untuk inklusi, komunikasi yang lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Hambatan yang dirasakan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi adalah jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas, waktu yang terbatas, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pengetahuan guru dalam mengimplementasikan secara utuh pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga belum mendapatkan pelatihan khusus terkait penanganan peserta didik dengan ASD dan baru memberikan layanan berdasarkan hasil belajar otodidak.

Pembelajaran berdiferensiasi yang seharusnya mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik namun pada pelaksanaannya guru kembali mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran umum mayoritas peserta didik. Jika dirasa memungkinkan untuk dilibatkan dalam pembelajaran secara umum, mereka dilibatkan, namun jika tidak peserta didik dengan ASD mengerjakan hal lain dan tidak terlibat dengan pembelajaran klasikal di kelas, yang dalam hal ini tidak sejalan dengan semangat inklusi. Kebutuhan krusial peserta didik dengan ASD terkait pengembangan keterampilan sosial juga belum menjadi target pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berhasil diterapkan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik dengan cara mendesain pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik di kelas, termasuk peserta didik dengan ASD. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan diferensiasi isi, proses, produk, dan atau lingkungan belajar yang bertolak dari hasil asesmen terkait kesiapan, minat, gaya belajar, dan keterampilan sosial

- peserta didik. Selain tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, guru menetapkan perilaku target yang tujuan pengembangan keterampilan sosial bagi peserta didik dengan ASD.
- b. Sasaran dari model yang dikembangkan ini adalah guru dari peserta didik dengan ASD.
 - c. Karakteristik dari model ini adalah:
 - 1) Berakar pada asesmen.
 - 2) Merangkul dan berorientasi pada peserta didik
 - 3) Menyediakan berbagai pendekatan dan strategi
 - 4) Fleksibel
 - 5) Bersifat hidup
 - d. Sintak model pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Melaksanakan Asesmen
 - 2) Merencanakan Pembelajaran
 - 3) Melaksanakan Pembelajaran
 - 4) Melaksanakan Evaluasi
 - e. Dampak yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran ini adalah:
 - 1) Meningkatnya interaksi dengan guru dan teman sebaya
 - 2) Meningkatnya komunikasi sosial
 - 3) Teratasinya tantangan sosial dalam situasi kehidupan nyata
 - 4) Berkembangnya rasa memiliki dan kepuasan dalam hubungan sosial
4. Evaluasi terhadap uji coba penerapan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan ASD mendapatkan hasil bahwa model ini dapat dilaksanakan di sekolah dan pelaksanaan penerapan model terus dilakukan secara berkelanjutan. Pada perencanaan guru sudah dapat membuat RPP yang mengintegrasikan intervensi keterampilan sosial, pada pelaksanaan guru sudah mendiferensiasikan konten, proses dan produk dikaitkan dengan keterampilan sosial target, pada evaluasi guru selain menilai ketercapaian materi juga ketercapaian target keterampilan sosial. Dampak dari penerapan model ini

dirasakan oleh guru dan orang tua dimana dapat terlihat perubahan dari keterampilan sosial peserta didik dengan ASD. Peserta didik dengan ASD sudah mulai konsisten menunjukkan *joint attention*, melakukan interaksi sosial, menjawab pertanyaan singkat, dan bermain bersama peserta didik lainnya walaupun masih paralel. Namun keterampilan nonverbal peserta didik dengan ASD masih belum ada peningkatan.

5.2 Implikasi

Dari simpulan penelitian yang dipaparkan sebelumnya dapat ditarik implikasi sebagai berikut.

1. Model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi intervensi keterampilan sosial merupakan sebuah inovasi yang dalam penerapannya memerlukan pemahaman konsep dan praktik serta komitmen untuk menerapkannya. Namun demikian, dalam praktiknya di lapangan dapat ditemui hal-hal yang rumit yang tidak selalu dapat diprediksi pada saat penyusunan rencana.
2. Guru merupakan kunci yang memiliki peran sentral dalam terjadinya perubahan atau perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik. Apapun dampak positif yang diharapkan dari sebuah inovasi pembelajaran, tidak akan terjadi apabila guru tidak disiapkan dengan baik sehingga tidak dapat menunjukkan perubahan sebagaimana yang dituntut oleh inovasi tersebut yang pada akhirnya tidak akan memberi pengaruh yang berarti terhadap peserta didik. Perubahan yang diharapkan sangat disadari bukan merupakan proses yang instan namun memerlukan waktu, konsistensi dalam menerapkan dan melakukan refleksi. Oleh karena itu guru perlu mendapat pendampingan, umpan balik serta dukungan yang cukup.
3. Setiap peserta didik adalah unik dengan kapasitas serta kemampuan belajar yang berbeda-beda. Setiap peserta didik bisa berhasil namun dengan cara belajar dan kecepatan yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu guru perlu menyediakan pilihan agar dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik yang berbeda.

4. Peserta didik dengan ASD memiliki hambatan dalam keterampilan sosial yang dapat menghambat anak untuk berinteraksi dengan orang sekitarnya dan menghambat belajar. Keterbatasan sumber daya di sekolah regular mengharuskan guru kelas untuk dapat menjalankan program kekhususan terkait keterampilan sosial ini secara terintegrasi dengan pembelajaran pada umumnya di kelas klasikal.
5. Keterbatasan fasilitas tidak menjadi kendala yang besar untuk dapat menerapkan model ini dengan baik. Kuncinya ada pada kreativitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media, bahan, dan sumber belajar yang tersedia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut rekomendasi yang diberikan peneliti

5.3.1 Rekomendasi Praktis Bagi Guru dan Sekolah

1. Penelitian ini telah berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi dengan intervensi keterampilan sosial anak dengan ASD. Untuk dapat berhasil menerapkan model ini guru perlu terus belajar dan melakukan refleksi. Di samping itu dituntut komitmen dan kesungguhan serta kerja keras dan meluangkan waktu yang cukup. Guru dapat memulai secara bertahap dari hal yang sederhana dan focus pada satu atau dua aspek diferensiasi. Demikian juga saat menentukan target perilaku dari keterampilan sosial yang diinginkan, fokus pada satu target, setelah target tercapai dan konsisten dilakukan peserta didik dengan ASD baru berlanjut ke target berikutnya.
2. Pelaksanaan model ini sangat dipengaruhi oleh pimpinan sekolah agar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, maka komitmen yang tinggi harus dibina antar seluruh pihak yang ada di sekolah untuk memberikan pelayanan bagi peserta didik dengan ASD.
3. Data dan dokumentasi yang didapat sebelum dan setelah menggunakan model menjadi data bagi guru dan juga orangtua untuk memahami kondisi keterampilan sosial peserta didik dengan ASD.

5.3.2 Rekomendasi Bagi Orangtua

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di kelas dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan ASD. Untuk lebih mengoptimalkan capaian tersebut diharapkan orang tua dapat berpartisipasi aktif dan berkolaborasi dengan guru dalam memberikan intervensi dan memahami kebutuhan intervensi bagi peserta didik dengan ASD secara konsisten.

5.3.3 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini baru fokus pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi program intervensi keterampilan sosial pada peserta didik dengan ASD yang meliputi keterampilan komunikasi dan bermain sedangkan keterampilan sosial lainnya belum menjadi target dan perlu diteliti juga.
2. Hasil dari penelitian ini baru mengevaluasi keterlaksanaan model dan belum menguji efektivitasnya sehingga masih memerlukan uji efektivitas model.